

TINGKAT KEAKTIFAN ANGGOTA KELOMPOKTANI DI KECAMATAN TANJUNG TIRAM KABUPATEN BATU BARA

Erwandi dan Raminas

*Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Medan
Jl. Binjai Km 10 Tromol Pos 18 Medan 20002*

ABSTRACT

Penelitian tentang Tingkat Keaktifan Anggota Kelompoktani yang berlokasi di Kecamatan Ianjung Tiram Kabupaten Batu Bara bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji tingkat keaktifan anggota kelompoktani dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keaktifan anggota kelompoktani dalam mengikuti kegiatan kelompok. Penelitian ini menggunakan kuisioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebagai alat pengumpul data, sampel yang digunakan sebanyak 44 orang anggota kelompoktani. Analisis data menggunakan skala likert dan regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat keaktifan anggota kelompoktani dalam mengikuti kegiatan kelompok sebesar 76,16 persen dalam kategori aktif. Hubungan antara X dengan Y sebesar 98 persen dan X memberikan pengaruh signifikan terhadap Y dengan nilai Adjusted $R^2=0,952$. Pada tingkat kesalahan 0,5 persen. Persamaan regresi linear sederhana yang terbentuk adalah $Y = 0,269 + 0,127X_1 + 0,015X_2 + 0,210X_3 + 0,036X_4 + ,108X_5 + 0,465X_6 + 0,233X_7$. Tingkat Pendidikan, luas Garapan, Peran Penyuluh Pertanian dan Penerapan Fungsi Kelompoktani, memberikan pengaruh sedangkan umur, tingkat kosmopolitan dan lama berusaha tani tidak berpengaruh.

Keywords: Keaktifan, kelompoktani, regresi linear berganda

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembangunan nasional yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia tidak hanya terbatas pada sektor-sektor industri atau semacamnya saja. Pertanian juga merupakan salah satu sektor yang mendapat perhatian khusus dalam menuju pembangunan nasional, apalagi negara Indonesia merupakan negara agraris dengan sumberdaya alam yang melimpah dan sumberdaya manusia yang memadai. Banyak jenis usaha yang dapat dilakukan untuk memajukan tingkat ekonomi melalui pembangunan sektor pertanian. Mengkolaborasikan sector pertanian dengan bidang tertentu dapat menghasilkan manfaat yang lebih besar lagi.

Aktifnya anggota dalam kelompoktani akan menumbuhkan kedinamisan kelompoktani. Indrawati, dkk (2009) mengemukakan pentingnya dinamika kelompoktani sebagai faktor penting yang dapat membangun kompetensi dan kinerja

petani dalam berusahatani atau dalam melakukan kegiatan budidaya tanaman pertanian.

Kelompoktani merupakan wadah berhimpunnya para petani yang terkait atas dasar kesamaan yaitu memiliki aspirasi, kebutuhan dan tujuan yang sama (Departemen pertanian, 2001). Dalam kelompoktani, anggota-anggota kelompoktani diharapkan berperan aktif dalam kegiatan kelompoktani, termasuk dalam kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh instansi terkait yang bertugas dan bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian.

Menurut Permentan Nomor 82 Tahun 2013, kelompoktani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Menurut Kustiari, dkk, (2006) yang menyatakan bahwa keaktifan dalam kelompoktani

dapat dilihat dari variabel tingkat kehadiran dalam pertemuan kelompok, keterlibatan dalam kegiatan kelompok dan keterlibatan dalam diskusi yang dilakukan kelompok. Tingkat keaktifan petani dalam kelompok berhubungan positif dan nyata dengan tingkat kemampuan petani dalam mengelola lahan pertaniannya.

Kecamatan Tanjung Tiram adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Batu Bara. Kecamatan Tanjung Tiram ini merupakan daerah yang memiliki potensi cukup menjanjikan untuk usaha pengembangan agribisnis tanaman perkebunan khusus perkebunan tanaman kelapa dan tanaman kelapa sawit, karena didukung oleh topografi yang baik, agroklimat yang sesuai dan luas lahan yang memadai serta jumlah penduduk yang berprofesi sebagai pekebun yang cukup banyak. Kesemua hal tersebut tentunya menunjang dalam penumbuhan dan pengembangan kelompok di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

Data yang di dapat dari Balai Penyuluhan Pertanian Tanjung Tiram Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, jumlah Kelompok di Kecamatan Tanjung Tiram berjumlah 125 (seratus dua puluh lima) kelompok dengan jumlah anggota berkisar antara 25 (dua puluh lima) – 40 (empat puluh) orang. Dari jumlah keseluruhan kelompok yang ada di Kecamatan Tanjung Tiram ini, 65 (enam puluh lima) kelompok merupakan kelompok dengan komoditas utama tanaman perkebunan. Keberadaan kelompok di Kecamatan Tanjung Tiram tidak secara langsung mendorong peningkatan hasil pertanian, hal ini diindikasikan karena anggota kelompoknya tidak berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh kelompok. Sebagaimana kita ketahui bersama bahwasannya kelompok berperan atau berfungsi sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi. Sebagai wadah tukar menukar informasi dan pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian yang bertujuan untuk membantu petani agar mereka mampu membantu diri mereka sendiri.

Kegiatan penyuluhan dengan upaya peningkatan penumbuhan dan pengembangan kelembagaan petani tersebut telah dilakukan secara terus menerus dengan tujuan untuk menggugah minat dan kesadaran petani tentang pentingnya dan manfaat yang akan didapatkan petani dengan bergabung dan berperan aktif dalam kelompok mereka masing-masing, namun hal ini belum

menunjukkan perubahan yang signifikan terhadap keaktifan anggota kelompok dalam kelompoknya.

Berdasarkan hal tersebut, maka timbul ketertarikan pada penulis untuk mengkaji “Tingkat Keaktifan Anggota Kelompok di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara” untuk melihat bagaimana tingkat keaktifan anggota Kelompok di Kecamatan Tanjung Tiram ini sekaligus mengkaji factor-faktor apa yang mempengaruhi keaktifan anggota kelompok dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kelompok mereka.

METODOLOGI

Waktu dan Tempat

Penelitian yang berjudul Tingkat Keaktifan Anggota Kelompok di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara ini dilaksanakan dari tanggal 25 April 2016 sampai tanggal 3 Juni 2016 bertempat di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

Populasi dan Sampel

Kecamatan Tanjung Tiram terdiri dari 20 desa dan 2 kelurahan, dan memiliki 125 kelompok. Dalam penelitian ini diambil seluruh kelompok perkebunan sebagai populasi. Nama-nama kelompok perkebunan dengan komoditas tanaman kelapa sawit sebanyak 2.272 orang.

Karena populasi yang cukup besar sehingga dilakukan penentuan besarnya sampel yang dapat mewakili populasi. Adapun penentuan jumlah besarnya sampel yang dilakukan adalah melalui *purposive sampling* dengan mempergunakan rumus Yamane (1979) dalam Riduwan (2012). Presisi yang digunakan dalam sampel ini adalah 15%. Adapun rumus Yamane yaitu:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Presisi

Jumlah anggota kelompok Kelapa Sawit yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 2.272 orang, sehingga untuk memperoleh sampel dengan menggunakan rumus Yamane yaitu sebanyak 44 orang sampel.

Data dan Pengumpulan Data

Menurut Rianse (2008) sumber data yang diperlukan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder

1. Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber pertama atau sumber asli (langsung dari informan), misalnya dari individu atau perorangan, konsumen, karyawan, guru, petani, dikumpulkan melalui teknik wawancara dengan responden maupun resforman yang telah ditentukan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disusun sesuai tujuan pengkajian, serta pengamatan langsung (observasi). Untuk melengkapi data primer yang dibutuhkan.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau bukan sumber aslinya. Data sekunder bersumber dari instansi – instansi terkait atau data jadi yang meliputi dokumen dan laporan tertulis lainnya yang berkaitan dengan pengkajian.

Instrumen

Teknik pengumpulan data dalam pelaksanaan pengkajian ini menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul data. Data yang diperoleh harus mencapai derajat akurasi yang signifikan, maka validitas dan reliabilitas perlu diuji terlebih dahulu sebelum di sebar ke petani. Pengujian ini hanya dilakukan kepada responden yang dianggap mewakili seluruh responden yang ada dengan ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya.

Menurut Riduwan, (2009) Uji Validitas dilakukan untuk melihat sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya untuk menguji suatu moment dari person dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

N = Jumlah responden

X = Skor Pertanyaan

Y = Skor total

XY = Skor pertanyaan no. 1 dikalikan skor total

r = Koefisien toleransi

Sedangkan uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri memang belum berubah, formula statistik yang dapat digunakan untuk menguji reliabilitas adalah :

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma S^2}{S^2} \right)$$

Keterangan :

r = Koefisien reliabilitas test

n = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam test

ΣSt^2 = Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

St^2 = Varian total

Selanjutnya dalam pemberian interpretasi terhadap koefisien realibitas test (r) pada umumnya diberikan patokan sebagai berikut :

1. Apabila r hitung sama atau lebih besar dari r tabel berarti test hasil kuisisioner yang sedang diuji realibitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (reliabel).
2. Apabila r hitung sama atau lebih kecil dari r tabel berarti test hasil kuisisioner yang sedang diuji realibitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (Mardikanto, 2006).

Dalam pengukuran tingkat validitas dan reliabilitas data, agar lebih mudah digunakan program SPSS versi 18 untuk 10 responden dengan penggunaan kuisisioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan-pernyataan untuk masing-masing variabel. Pengujian validitas hanya dilakukan pada kuisisioner yang pada masing-masing variabelnya memiliki pertanyaan atau pernyataan lebih dari 1 point saja. Untuk variabel $X_1 - X_2 - X_3$ dan X_5 tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas, sebab kuisisioner dilakukan secara deskriptif.

Teknik Analisa Data

Data-data yang diperoleh dari kuisioner direkap dan di verifikasi, kemudian ditabulasi dan dianalisis. Untuk mengetahui tingkat keaktifan anggota kelompok tani di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara ini digunakan skala *likert*, dan untuk melihat pengaruh faktor internal (tingkat pendidikan, tingkat usia, luas lahan garapan dan kekosmopolitanan serta lama berusahatani) dan faktor eksternal (peran penyuluh pertanian dan penerapan fungsi kelompok tani) terhadap keaktifan anggota kelompok tani dalam mengikuti kegiatan-kegiatan kelompok tani digunakan analisis regresi linear berganda.

Pengaruh Faktor X terhadap Y

Untuk mengetahui pengaruh factor-faktor yang mempengaruhi tingkat keaktifan anggota kelompok tani (X) terhadap keaktifan anggota kelompok tani (Y) di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, maka digunakan uji analisa regresi linear berganda (Sugiono, 2007) yang bentuk persamaan matematikanya adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7$$

Dimana :

- Y = Keaktifan kelompok tani
- X₁ = Pendidikan
- X₂ = Umur
- X₃ = Luas Lahan Garapan
- X₄ = Kekosmopolitanan
- X₅ = Lama Berusahatani
- X₆ = Peran Penyuluh Pertanian
- X₇ = Penerapan Fungsi Kelompok tani
- a = Nilai Intercep (konstanta)
- b = Koefisien regresi

Untuk mengetahui a dan b digunakan rumus sebagai berikut :

$$A = \frac{\Sigma Y (\Sigma X^2) - (\Sigma X) (\Sigma XY)}{n (\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

$$B = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{n (\Sigma X^2) - (\Sigma Y)^2}$$

Selanjutnya dilakukan uji F untuk mengetahui pengaruh bersama (seluruh variable X terhadap Variabel Y) dengan formulasi sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana :

- R = koefisien korelasi ganda
- k = jumlah variabel independen
- n = jumlah anggota sampel

Hipotesis yang diuji :

H₀ = artinya tidak ada pengaruh antara faktor internal (tingkat pendidikan, umur, luas lahan garapan dan kekosmopolitanan serta lama berusahatani) dan eksternal (peran penyuluh pertanian dan penerapan fungsi kelompok tani) terhadap keaktifan anggota kelompok tani di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

H₁ = artinya ada pengaruh antara faktor internal (tingkat pendidikan, umur, luas lahan garapan dan kekosmopolitanan serta lama berusahatani) dan eksternal (peran penyuluh pertanian dan penerapan fungsi kelompok tani) terhadap keaktifan anggota kelompok tani di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

Kriteria pengujian adalah, jika :

F_{hitung} > F_{tabel} : maka Ho ditolak yang artinya ada pengaruh antara faktor internal (tingkat pendidikan, umur, luas lahan garapan dan kekosmopolitanan serta lama berusahatani) dan eksternal (peran penyuluh pertanian dan penerapan fungsi kelompok tani) terhadap keaktifan anggota kelompok tani di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

F_{hitung} ≤ F_{tabel} : maka Ho diterima yang artinya tidak ada pengaruh antara faktor internal (tingkat pendidikan, umur, luas lahan garapan dan kekosmopolitanan serta lama berusahatani) dan eksternal (peran penyuluh pertanian dan penerapan fungsi kelompok tani) terhadap keaktifan anggota kelompok tani di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

Menghitung besarnya pengaruh yang diberikan oleh Faktor Internal (tingkat pendidikan, umur, luas lahan garapan dan kekosmopolitanan serta lama berusahatani) dan factor eksternal (peran penyuluh pertanian dan penerapan fungsi kelompok tani) terhadap keaktifan anggota kelompok tani digunakan rumus koefisien determinasi (R²) yaitu:

$$R^2 = \left(\frac{n \sum X (\sum X) (\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2 \cdot \sqrt{\sum Y^2 - (\sum Y)^2}} \right)^2$$

Keterangan:

- R^2 = Koefesien determinasi
 N = Jumlah sampel data
 X = Faktor internal dan eksternal
 Y = Keaktifan

Untuk mengetahui apakah masing-masing variable independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen (Y) digunakan rumus t hitung yaitu:

$$t_h = \frac{r \sqrt{n - 2}}{1 - r^2}$$

Kesimpulan :

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($\alpha=0,05$) berarti H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara faktor internal dan eksternal dengan keaktifan kelompokkani di Kecamatan Tanjung Tiram.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha=0,05$) berarti H_0 diterima artinya Tidak ada pengaruh yang signifikan antara faktor internal dan eksternal dengan keaktifan kelompokkani di Kecamatan Tanjung Tiram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Pengkajian

Deskripsi hasil penelitian adalah data-data yang didapat dari pengkajian yang dilakukan dengan judul Tingkat Keaktifan Anggota Kelompokkani Dalam Mengikuti Kegiatan-Kegiatan Kelompokkani di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara Tahun 2016. Hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Faktor Internal

Faktor Internal adalah identitas responden atau identitas petani yang menjadi sampel dalam kegiatan penelitian ini. Data yang didapat terkait dengan identitas responden dalam kegiatan penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

Tingkat Pendidikan Formal

Tingkat pendidikan responden adalah tingkat pendidikan formal responden yang pernah dialami

dan dijalani hingga selesai. Distribusi responden berdasarkan umur selengkapnya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal

No	Tingkat Pendidikan	Kriteria	Frekuensi (orang)	Pesentase (%)
1	Perguruan Tinggi	(Sangat Baik)	5	11,36
2	SMA/Sederajat	(Baik)	30	68,18
3	SMP/Sederajat	(Sedang)	8	18,18
4	SD/Sederajat	(Kurang Baik)	-	-
5	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	(Sangat Kurang Baik)	1	2,27
Jumlah			44	100.0

Sumber: analisis data Primer tahun 2016

Tabel 1 menerangkan bahwa masyarakat yang menjadi sampel di Kecamatan Tanjung Tiram yang telah menamatkan pendidikan tingkat perguruan tinggi sebesar 5 orang atau setara dengan 11,36%, yang menamatkan pendidikan di SMA/Sederajat berjumlah 30 orang atau 68,18% dari jumlah responden, yang menamatkan pendidikan hanya sebatas SMP/Sederajat berjumlah 8 orang atau 18,18% dari jumlah responden, sedangkan yang sama sekali tidak sekolah atau yang tidak memiliki ijazah SD/Sederajat berjumlah 1 orang atau setara dengan 2,27% dari keseluruhan jumlah responden.

Umur Responden

Umur responden adalah umur yang dimiliki responden pada saat pengkajian ini dilakukan. Distribusi responden berdasarkan umur selengkapnya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

No	Tingkat Umur (Tahun)	Kriteria	Frekuensi (orang)	Pesentase (%)
1	< 31	(Sangat Baik)	7	15,91
2	31- 40	(Baik)	12	27,27
3	42- 50	(Sedang)	17	38,64
4	51- 60	(Kurang Baik)	8	18,18
5	> 60	(Sangat Kurang Baik)	-	-
Jumlah			44	100.0

Sumber: analisis data Primer tahun 2016

Berdasarkan pada Tabel 2 tersebut, dapat dijelaskan bahwa responden yang berada pada usia

<31 tahun atau 15,91%, kisaran usia 31-40 tahun berjumlah 12 orang atau 27,27%. Responden dengan kisaran usia 42-50 tahun berjumlah 17 orang atau 38,64%. Responden dengan kisaran usia 51-60 tahun berjumlah 8 orang atau setara dengan 18,18%, dapat dikatakan bahwasanya responden dalam kegiatan pengkajian ini mayoritas masih berada pada umur produktif dengan jumlah 36 orang atau setara dengan 81,82 persen dari jumlah responden, sedangkan responden yang tidak berada pada usia produktif berjumlah 8 orang 18,18 persen dari jumlah responden seluruhnya.

Luas Usahatani

Luas usahatani adalah pengklasifikasian responden berdasarkan pada luas lahan yang diusahakan oleh responden untuk usahatani kelapa sawit. Distribusi responden berdasarkan luas usahatani selengkapnya disajikan pada Tabel 3

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Luas Usahatani

No	Luas Usaha (Ha)	Kriteria	Frekuensi (orang)	Pesentase (%)
1	> 2,50	(Sangat Baik)	1	2,27
2	2,01– 2,50	(Baik)	38	86,36
3	1,51– 2,00	(Sedang)	4	9,09
4	1,01– 1,50	(Kurang Baik)	1	2,27
5	0,50– 1,00	(Sangat Kurang Baik)	-	-
Jumlah			44	100.0

Sumber: analisis data Primer tahun 2016

Berdasarkan pada Tabel 3, responden yang memiliki luas lahan dalam kisaran >2,50 Ha berjumlah 1 orang atau 2,27%, untuk kisaran lahan seluas 2,01-2,50 Ha berjumlah 38 orang atau 86,36%. Untuk kisaran luas lahan 1,51-2,00Ha berjumlah 4 orang atau 9,09%, dan untuk kisaran luas lahan 1,01-1,50Ha berjumlah 1 orang atau 2,27%. Secara keseluruhan ukuran luas lahan yang dimiliki responden dominan berkisar antara 1 Ha - 2,5 Ha. Responden dengan kepemilikan atau penguasaan lahan dalam kriteria luasan tersebut berjumlah 44 orang atau setara dengan 100 persen dari jumlah responden. Lahan dengan luasan seperti ini, jika diusahakan untuk tanaman kelapa sawit masih tergolong sedang.

Tingkat Kosmopolitan

Tingkat kosmopolitan adalah besar atau kecilnya intensitas responden dalam melakukan

kontak dengan lingkungan dalam masyarakatnya, sehingga berdampak pada keterbukaan diri responden dalam menerima sesuatu yang baru dari luar lingkungannya tersebut. Hasil pengumpulan data, diperoleh tingkat kosmopolitan responden sebagaimana yang dijabarkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kosmopolitan

No	Tingkat Kosmopolitan	Kriteria	Frekuensi (orang)	Pesentase (%)
1	(09 – 10)	(Sangat Baik)	1	2,27
2	(07 – 08)	(Baik)	33	75
3	(05 – 06)	(Sedang)	10	22,73
4	(03 – 04)	(Kurang Baik)	-	-
5	(01 – 02)	(Sangat Kurang Baik)	-	-
Jumlah			44	100.0

Sumber: analisis data Primer tahun 2016

Berdasarkan pada Tabel 4, Tingkat kosmopolitan responden yang dikategorikan sangat baik berjumlah 1 orang atau 2,27%, yang dikategorikan baik berjumlah 33 orang atau 75% dan yang dikategorikan sedang berjumlah 10 orang atau 22,73%, table tersebut juga menjelaskan bahwa tingkat kosmopolitan responden secara keseluruhan dapat dikategorikan baik, seluruh responden memiliki tingkat kosmopolitan sedang hingga sangat baik.

Lama Berusahatani

Lama berusahatani adalah kurun waktu yang dimiliki atau dilalui oleh petani dalam melakukan kegiatan budidaya tanaman pertanian, khususnya untuk budidaya tanaman kelapa sawit. Distribusi responden berdasarkan lama berusahatani, selengkapnya disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Berusahatani

No	Lama Berusahatani	Kriteria	Frekuensi (orang)	Pesentase (%)
1	> 9 Tahun	(Sangat Baik)	1	2,27
2	7 – 9 Tahun	(Baik)	33	75
3	5 – 6 Tahun	(Sedang)	9	20,45
4	2 – 4 Tahun	(Kurang Baik)	1	2,27
5	< 2 tahun	(Sangat Kurang Baik)	-	-
Jumlah			44	100.0

Sumber: analisis data Primer tahun 2016

Table 5 menjelaskan bahwa lama berusahatani yang dilakono oleh responden dengan kisaran waktu > 9 tahun berjumlah 1 orang atau 2,27%, kisaran waktu 7-9 tahun berjumlah 33 orang atau 75%, kisaran waktu 5-6 tahun berjumlah 9 orang atau 20,45% dan kisaran waktu 2-4 tahun berjumlah 1 orang atau 2,27%. Secara keseluruhan lama berusahatani responden dalam kegiatan pengkajian ini dapat dirata-ratakan dalam keadaan baik, hal ini didukung oleh 43 orang atau 97,73% responden dari total responden telah berbudidaya tanaman kelapa sawit lebih dari 5 tahun.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri responden dan merupakan stimulus atau perangsang keaktifan anggota kelompoktani dalam melakukan kegiatan-kegiatan di kelompoktani. Faktor-faktor tersebut adalah:

Peran Penyuluh Pertanian

Peran penyuluh pertanian adalah besarnya pengaruh kinerja penyuluh pertanian dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan di dalam kelompoktani. Kinerja ini terkait dengan peran penyuluh pertanian sebagai inovator, sebagai motivator dan sebagai informator dalam pendistribusian atau dalam proses difusi inovasi teknologi di bidang pertanian khususnya teknologi budidaya tanaman kelapa sawit di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Sebaran responden berdasarkan pada pendapatnya terhadap peran penyuluh pertanian yang meliputi sebagai inovator, sebagai motivator dan sebagai informator selengkapnya disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatnya Terhadap Peran Penyuluh Pertanian

No	Pendapat thd PP	Kriteria	Frekuensi (orang)	Pesentase (%)
1	(29 – 35)	(Sangat Setuju)	3	6,82
2	(22 – 28)	(Setuju)	37	84,09
3	(15 – 21)	(Ragu-Ragu)	4	9,09
4	(08 – 14)	(Kurang Setuju)	-	-
5	(01 – 07)	(Tidak Setuju)	-	-
	Jumlah		44	100.0

Sumber: analisis data Primer tahun 2016

Tabel 6 menjelaskan bahwa responden yang memberikan pendapat bahwa penyuluh melakukan perannya adalah sebagai berikut, responden yang

sangat setuju berjumlah 3 orang atau 6,82%, responden yang setuju 37 orang atau 84,09%, responden yang memberikan jawaban ragu-ragu berjumlah 4 orang atau 9,09%.

Fungsi Kelompok

Fungsi kelompoktani adalah manfaat atau kegunaan dari kelompoktani terhadap difusi inovasi teknologi, khususnya teknologi budidaya tanaman kelapa sawit. Fungsi kelompoktani ini meliputi sebagai kelas belajar, sebagai wahana kerjasama dan sebagai unit produksi. Menurut pandangan atau pendapat responden tentang berjalan atau tidaknya atau memiliki pengaruh atau tidaknya kelompoktani dalam mendorong keaktifan anggotanya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan kelompoktani ini selengkapnya disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Fungsi Kelompoktani

No	Fungsi Kel.tani	Kriteria	Frekuensi (orang)	Pesentase (%)
1	(13 – 15)	(Sangat Setuju)	3	6,82
2	(10 – 12)	(Setuju)	39	88,64
3	(07 – 09)	(Ragu-Ragu)	2	4,55
4	(04 – 06)	(Kurang Setuju)	-	-
5	(01 – 03)	(Tidak Setuju)	-	-
	Jumlah		44	100.0

Sumber: analisis data Primer tahun 2016

Responden mengakui bahwa fungsi kelompoktani memberikan kontribusi yang besar dalam membantu responden mengambil keputusan untuk berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kelompoktani. Hal ini terlihat dari jumlah responden yang setuju bahwasanya fungsi kelompoktani ini berperan dalam mengaktifkan anggota-anggota kelompoknya dalam mengikuti kegiatan kelompoktani. Jumlah responden yang menyatakan sangat setuju fungsi kelompoktani ini berperan adalah 3 orang atau 6,82 persen dari jumlah responden dan yang menyatakan setuju berjumlah 39 orang atau 88,64% sedangkan yang ragu-ragu berjumlah 2 orang atau 4,55 persen dari jumlah responden.

Tingkat Keaktifan Anggota Kelompoktani

Tingkat keaktifan anggota kelompoktani adalah distribusi responden terhadap tingkat keaktifannya mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kelompoktani di Kecamatan

Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Data selengkapnya terkait tingkat keaktifan anggota kelompok ini disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Adopsi

No	Tingkat Adopsi	Kriteria	Frekuensi (orang)	Pesentase (%)
1	(37 – 45)	Sangat Aktif	9	20,45
2	(28 – 36)	Aktif	34	77,27
3	(19 – 27)	Cukup Aktif	1	2,27
4	(10 – 18)	Kurang Aktif	-	-
5	(01 – 09)	Tidak Aktif	-	-
Jumlah			44	100.0

Sumber: analisis data Primer tahun 2016

Responden diklasifikasikan pada kategori aktif dengan jumlah 34 orang atau setara dengan 77,27 persen, sedangkan responden yang sangat aktif berjumlah 9 orang atau setara dengan 20,45 persen jumlah responden. Dan responden yang cukup aktif berjumlah 1 orang atau setara dengan 2,27 persen dari jumlah keseluruhan responden.

Analisis Hasil Pengkajian

Tingkat Keaktifan Anggota Kelompok dalam Mengikuti Kegiatan-Kegiatan Kelompok

Hasil analisis data primer berdasarkan nilai kuisioner yang dijadikan sebagai alat pengumpul data dalam kegiatan ini, maka besarnya nilai tingkat keaktifan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan-kegiatan kelompok adalah sebagai berikut :

Nilai skor yang diperoleh	: 1.508
Nilai skor maksimal	: 1.980
Nilai Tingkat Keaktifan	: 76,16%
Tingkat Keaktifan	: Aktif

Pengaruh Variabel Bebas (X) Terhadap Variabel Terikat (Y)

Untuk melihat dan mengetahui bagaimana pengaruh dari variabel bebas (Tingkat Pendidikan, Umur, luas garapan, tingkat kosmopolitan, lama berusahatani, peran penyuluh dan penerapan fungsi kelompok) terhadap variabel terikat (keaktifan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam kelompok di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara) dilakukan dua tahap pengujian, yaitu pengujian secara simultan dan pengujian secara parsial antar variabel atau masing-masing variabel bebas

(komponen variabel bebas) yang berpengaruh pada keaktifan anggota kelompok.

Pengujian yang dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat ini dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 18 untuk mempermudahnya, dan didapatkan nilai analisis regresi antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang selengkapnya disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Karakteristik Responden dan Peran Penyuluh Terhadap Penerapan Fungsi Kelompok

N	Variabel	Koefisien Regresi	t _{Hitung}	Sig.
1	Tingkat Pendidikan Formal	0.127	2.926	0.006**
2	Umur	0.015	0.392	0.698 ^{ns}
3	Luas Garapan	0.210	3.440	0.001**
4	Tingkat kosmopolitan	- 0.036	-0.471	0.641 ^{ns}
5	Lama Berusahatani	0.108	1.539	0.132 ^{ns}
6	Peran Penyuluh Pertanian	0.465	5.048	0.000**
7	Penerapan Fungsi Kelompok	0.233	3.096	0.004**
		R	0,980	
		Adjusted R Square	0,952	
		Konstanta	0,269	
		F _{Hitung}	121.935	sig. 0,000 ^a
		F _{Tabel}	2,28	
		t _{Tabel}	2,018	

* Signifikan pada level 0,05

** Signifikan pada level 0,01

^{ns} Tidak signifikan

Sumber: analisis data Primer tahun 2016

Hubungan atau korelasi antara variabel bebas (tingkat pendidikan, umur, luas garapan, tingkat kosmopolitan, lama berusahatani, peran penyuluh pertanian dan penerapan fungsi kelompok) dengan variabel terikat (keaktifan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam kelompok di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara) sebesar 0,980, hubungan antara variabel bebas (tingkat pendidikan, umur, luas garapan, tingkat kosmopolitan, lama berusahatani, peran penyuluh pertanian dan penerapan fungsi kelompok) dengan variabel terikat (keaktifan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam kelompok di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara) ini cukup erat, karena hubungan yang terbentuk sebesar 98%, menurut Priyatno (2012), nilai R antara 0 - 1,

semakin mendekati 1, maka hubungan semakin erat, begitu juga sebaliknya, bila mendekati 0 maka hubungan semakin jauh.

Besarnya pengaruh yang ditimbulkan atau besarnya kontribusi dari seluruh variabel bebas (Tingkat Pendidikan, Umur, luas garapan, tingkat kosmopolitan, lama berusahatani, peran penyuluh dan penerapan fungsi kelompok) terhadap variabel terikat (tingkat keaktifan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan-kegiatan kelompok di Kecamatan Tanjung Tiram) ini sebesar 0,952 atau keseluruhan variabel bebas (X) mampu menerangkan variabel terikat (Y) sebesar 95,2%. Dengan kata lain, masih ada variabel lain yang memberikan pengaruh terhadap tingkat keaktifan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan-kegiatan kelompok di Kecamatan Tanjung Tiram ini sebesar 4,8%, tetapi tidak digunakan dalam pengkajian ini.

Berdasarkan pada Tabel 9, persamaan statistik yang terbentuk dari analisis regresi linear berganda ini adalah:

$$Y = 0,269 + 0,127X_1 + 0,015X_2 + 0,210X_3 - 0,036X_4 + 0,108X_5 + 0,465X_6 + 0,233X_7$$

Persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut, nilai Tingkat Keaktifan Anggota Kelompok dalam mengikuti Kegiatan-Kegiatan Kelompok (Y) = adalah (0,269) jika Variabel Tingkat Pendidikan (X_1), Umur (X_2), Luas Garapan (X_3), Tingkat Kosmopolitan (X_4), Lama Berusahatani (X_5), Peran Penyuluh Pertanian (X_6) dan Penerapan Fungsi Kelompok (X_7) = 0.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keaktifan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan-kegiatan kelompok di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Petani dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kelompok di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara memiliki interpretasi nilai 76,16% dan dikategorikan aktif.
2. Secara simultan, faktor internal (tingkat pendidikan, umur, luas garapan, tingkat kosmopolitan dan lama berusahatani) dan

faktor eksternal (peran penyuluh pertanian dan penerapan fungsi kelompok) berpengaruh terhadap tingkat keaktifan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan-kegiatan kelompok di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, dengan nilai $F_{Hitung} (121,935) > F_{Tabel} (2,28)$.

3. Secara parsial, variabel yang mempengaruhi tingkat keaktifan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan-kegiatan kelompok adalah Tingkat Pendidikan, luas Garapan, Peran Penyuluh Pertanian dan Penerapan Fungsi Kelompok, sedangkan umur, tingkat kosmopolitan dan lama berusaha tani tidak berpengaruh signifikan terhadap keaktifan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kelompok di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

SARAN

Berdasarkan pada kesimpulan tersebut, maka dapat diberikan beberapa saran, seperti berikut:

1. Kepada pemerintah daerah, agar lebih meningkatkan program wajib belajar. Sebab semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat maka akan semakin besar pula antusiasme dan peran aktif anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan-kegiatan kelompok. Dimana muara akhirnya adalah terdesiminasinya informasi inovasi teknologi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.
2. Khusus kepada para penyuluh pertanian, agar kinerja di tingkatkan lagi dalam memberikan seluruh informasi pertanian dalam kegiatan penyuluhan pertanian serta menajamkan penerapan fungsi kelompok sebagai wadah berkumpulnya para petani yang di legalisasi pemerintah.
3. Kepada peneliti lainnya, agar mencari variabel lainnya yang belum digunakan dalam pengkajian ini, agar seluruh variabel yang memiliki pengaruh terhadap tingkat keaktifan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kelompok dapat seluruhnya terdeteksi, sehingga pembinaan terhadap petani dapat lebih mudah dan tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pertanian., 2001. *Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Yayasan Pengembangan Sinar Tani.
- Indrawati., Dkk. 2009. *Model Pemberdayaan kelompok tani dalam Penjaminan Berkelanjutan Usaha tani Pinggiran Perkotaan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Kustiari, dkk., 2006. *Faktor – Faktor Penentu Tingkat Kemampuan Petani dalam Mengelola Lahan Marjinal (Kasus di Desa Karangmaja, Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah)*. Jurnal Penyuluhan, Maret 2006, vol.2, No. 1. ISSN: 1858-2664.
- Mardikanto .,2006. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 tentang *Pedoman Pembinaan Kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Priyatno, D. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Rianse, U. 2008. *Metodologi Pengkajian Sosial dan Ekonomi (teori dan aplikasi)*. Alfabeta. Bandung.
- Riduwan, 2009. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Pengkajian*. Alfabeta. Bandung.
- _____, 2012. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Pengkajian*, Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. Prof. Dr. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta